

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Peran farmasi yang semulanya fokus kepada pelayanan obat, kini berubah. Perubahan yang terjadi adalah berkembangnya tanggung jawab baru untuk melayani pasien secara langsung. Pelayanan langsung seperti *patient care* meminta farmasi untuk unggul dalam terampil berkomunikasi. Tanggung jawab untuk melayani pasien demi meningkatkan mutu pelayanan kesehatan haruslah dengan sikap bekerjasama. Kerjasama dengan tenaga kesehatan lainnya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup pasien. Permasalahan pasien yang beragam memerlukan keterlibatan lebih dari satu macam tenaga kesehatan.

Tenaga kesehatan memerlukan kolaborasi dalam dunia kesehatan untuk menyelesaikan permasalahan pasien secara lengkap, sehingga butuh untuk terlibat dalam penanganan yang utuh, berkualitas, dan memuaskan. Kolaborasi diantara tenaga kesehatan merupakan bentuk kerja tim yang didasari dengan rasa saling percaya dan menghargai. Rasa saling memiliki yang tertanam merupakan wujud nyata dari kerja sama diantara tenaga kesehatan. (World Health Organization, 2010) menyatakan bahwa kolaborasi merupakan suatu hal yang penting dalam pelayanan kesehatan pasien untuk mengurangi tingkat kesalahan yang berasal dari tenaga kesehatan. WHO mengakui kolaborasi memperkuat sistem kesehatan dan memperbaiki hasil kesehatan.

Praktik berkolaborasi dirancang untuk meningkatkan derajat hidup pasien sehingga menimbulkan rasa hormat diantar tenaga kesehatan (Vernon, 2003). Kolaborasi memegang kunci penting dalam kerja tim yang berkaitan dengan adanya rasa hormat melalui keterbukaan pikiran sehingga meningkatkan kualitas dan efektifitas kerja (Margot, 2009). Seiring dengan adanya dorongan untuk meningkatkan kualitas dan efektifitas bekerja itulah pada akhirnya tahun 2007, WHO mengadakan kelompok studi *Interprofessional Education* (WHO, 2007). *Interprofessional Education* merupakan praktek kolaborasi dengan memadukan ilmu keterampilan, sikap, dan perilaku professional dalam terciptanya praktek kolaborasi yang efektif (Freeth & Reeves, 2004).

Perpaduan ilmu terhadap keterampilan, sikap, perilaku yang menjadi faktor penting dalam praktek kolaborasi yang efektif tersebut membutuhkan kemampuan berfikir yang kreatif dalam menghadapi masalah yang beragam didunia kesehatan. Kreatifitas itu sendiri merupakan sebuah *performance* yang dapat menunjukkan bahwa pribadi tersebut dapat menghasilkan sesuatu yang belum terfikirkan oleh orang lain dan belum pernah didengar sebelumnya (Pehkonen, 1997). Hal ini sesuai dengan dunia kesehatan yang membutuhkan kreatifitas dalam memecahkan masalah pasien yang beragam. Kreatifitas kita yang mampu menempatkan diri dalam bersikap dan berperilaku dapat membantu dalam kerja kolaborasi yang efektif.

Interprofessional terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan kerjasama mahasiswa kesehatan sejak dini demi meningkatkan kualitas dan efisiensi pelayanan kesehatan diIndonesia (Mitchell, 2010). *Interprofessional*

terjadi ketika adanya kesempatan untuk belajar dari satu sama lain diantara dua atau lebih dari tenaga kesehatan (Vernon, 2003).

Adanya bentuk dari pembelajaran *Interprofessional Education* yang melibatkan fakta, bahwa dapat meningkatkan keterampilan dalam bersikap dan juga bekerjasama, itulah Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) pada tahun 2013 telah melakukan pembelajaran dengan system *Interprofessional Education* (IPE) terhadap mahasiswa dijenjang sarjana tingkat pertama yaitu, Pendidikan Dokter, Pendidikan Dokter Gigi, Ilmu Keperawatan, dan Farmasi.

Berdasarkan uraian diatas, menimbulkan minat dan rasa penasarannya peneliti untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran *Interprofessional Education* (IPE) terhadap sikap dan respon kerja sama mahasiswa FKIK UMY untuk menjadi masukan dalam pelaksanaan IPE pada masa selanjutnya. Berdasarkan firman Allah SWT tentang bekerjasama. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Mengandung arti sebagai berikut ”Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh pembelajaran Interprofessional Education (IPE) terhadap sikap dan cara berfikir kreatif untuk bekerjasama mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ?

## **C. Keaslian Penelitian**

Beberapa penelitian sebelumnya tentang IPE yang pernah dilakukan yaitu Laksmi (2015) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Interprofessional Education (IPE) Terhadap Presepsi Dan Sikap Untuk Bekerjasama Mahasiswa Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan”. Perbedaan penelitian yang sekarang digarap dengan penelitian sebelumnya berada pada fokus pembahasan. Pada penelitian terdahulu fokus membahas mengenai pengaruh persepsi dan sikap untuk bekerjasama terhadap IPE, sedangkan pada penelitian kali ini yaitu membahas mengenai pengaruh sikap dan cara berfikir kreatif untuk bekerjasama terhadap IPE. Selanjutnya perbedaan terdapat pada instrumen yang digunakan, peneliti sebelumnya menggunakan instrumen kuisisioner IEPS untuk mengetahui pengaruh persepsi terhadap IPE, sedangkan penelitian kali ini menggunakan instrument kuisisioner kreatifitas yang mengukur tidak hanya mengenai persepsi namun juga mengukur tentang sikap dan pendapat.

Penelitian berikutnya pada keaslian penelitian Nurul (2016) dengan judul “Pengaruh Kreatifitas dan Motivasi Kerja terhadap Produktifitas Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Sekecamatan Batu Retno Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016”. Perbedaan penelitian terletak pada rana yang diambil, berikut penjelasannya penelitian kali ini berbeda pada subjek sampel

yaitu mahasiswa FKIK UMY sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan sampel Guru Pendidikan Agama. Berikutnya perbedaan pada fokus dibahas pada penelitian kali ini membahas pengaruh kreatifitas terhadap IPE sedangkan penelitian sebelumnya mencangkup pengaruh kreatifitas dan motivasi terhadap produktifitas. Metode yang digunakan, penelitian kali ini menggunakan deskriptif analitik dan hanya membahas kreatifitas, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode korealsi dengan mencari pengaruh terhadap ketiga hubungan pada kreatifitas dan motivasi kerja terhadap produktifitas kerja.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pembelajaran *Interprofessional Education* (IPE) terhadap sikap dan cara berfikir kreatif untuk bekerjasama mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi peneliti**

Sebagai acuan untuk menambah informasi dunia penelitian terkait IPE. Acuan ini mampu menjadi tolak ukur tenaga kesehatan untuk menjadi lebih kreatif dalam bersikap terhadap penyelesaian masalah.

##### **2. Bagi masyarakat**

Sebagai acuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran IPE terhadap cara bekerjasama pada mahasiswa FKIK sehingga mampu, meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat luas.

### **3. Bagi institusi**

Sebagai ilmu untuk menyiapkan lulusan yang siap dalam berkolaborasi sehingga dapat bekerjasama dengan tenaga kesehatan didunia luar dengan cara melatih sikap dan cara berfikir kreatif mahasiswa.